



**PERPUSTAKAAN
STIKES HANG TUAH SURABAYA**
Jl. Gadung No. 1 Surabaya
Telp. (031) 8411721

Perpustakaan Stikes Hang Tuah Surabaya telah menerima penelitian dosen yang berjudul :

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Aktifitas Dengan Self Esteem Pada Lansia Di Dusun Trenggumung Desa Tambak Agung Kecamatan Puri Mojokerto

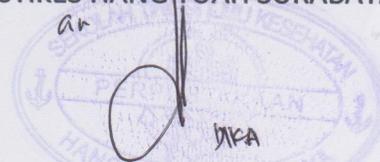
Nama Peneliti : Hidayatus Sya'diyah

No. Registrasi : 8410153400101

No. Katalog : 610.73 Sya p

Penelitian tersebut telah diterima dan tersimpan di Perpustakaan STIKES Hang Tuah Surabaya.

Surabaya, 10 Desember 2018
PERPUSTAKAAN
STIKES HANG TUAH SURABAYA



Nadia Okhtiary, AMd
(NIP. 03038)

**PENELITIAN INTERNAL
STIKES HANG TUAH SURABAYA**



**HUBUNGAN TINGKAT AKTIFITAS DENGAN *SELF ESTEEM*
PADA LANSIA DI DUSUN TRENGGUMUNG DESA
TAMBAK AGUNG KECAMATAN
PURI MOJOKERTO**

Oleh :
HIDAYATUS SYA'DIAH, SKep, Ns, MKep
NIP. 03009

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN INTERNAL

Judul : Hubungan Tingkat Aktifitas Dengan *Self Esteem*
Pada Lansia Di Dusun Trenggumung Desa Tambak
Agung Kecamatan Puri Mojokerto

Peneliti :

- a. Nama : Hidayatus Sya'diyah
- b. NIP : 03009
- c. Pangkat/golongan : IIIc
- d. Jabatan : Dosen Tetap Stikes Hang Tuah Surabaya
- e. Bidang Keahlian : Keperawatan Jiwa dan Gerontik

Biaya yang diperlukan :

- a. Sumber lain (institusi): Rp. 5.000.000,-
- b. Sumber Depdiknas : -

Jumlah : Rp. 5.000.000,-

Surabaya, Januari 2016

Ka Prodi DIII Keperawatan

Peneliti

Dya Sustrami, SKep, Ns, MKes
NIP. 03007

Hidayatus Sya'diyah, SKep, Ns, MKep
NIP. 03009

Mengetahui,
Ketua LP3M

Puji Hastuti, SKep, Ns, MKep
NIP. 03010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas fisik merupakan gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Aktivitas fisik dapat menghambat atau memperlambat kemunduran fungsi alat tubuh yang disebabkan bertambahnya umur, sangat penting bagi individu lanjut usia untuk tetap aktif dan mencapai kepuasan hidup (Azizah, 2011). Aktivitas fisik yang tidak ada (kurangnya aktivitas fisik) merupakan faktor risiko independen untuk penyakit kronis dan secara keseluruhan diperkirakan menyebabkan kematian secara global (WHO, 2010; *Physical Activity. in Guide to Community Preventive Services Web site*, 2008). Proses penuaan tidak selalu mengakibatkan ketergantungan dan ketidakmampuan, sebagian besar lansia tetap mandiri secara fungsional (Potter & Perry, 2009). Aktivitas fisik yang dilakukan lansia di Mojokerto, yaitu memasak, dan membuat kerajinan tangan, memong cucu. Aktivitas tersebut hanya dilakukan oleh beberapa lansia saja, sedangkan lansia yang lain tidak mempunyai kegiatan yang pasti. Sehingga menyebabkan lansia tersebut kurang berminat mengikuti kegiatan sosial, lebih menyukai berada di rumah, merasa minder, dan kurang ada kegiatan berkumpul dengan sebayanya, apalagi tidak ada posyandu lansia di Desa tersebut.

Penduduk lansia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup. Di seluruh dunia, jumlah lanjut usia diperkirakan lebih dari

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan landasan teoritis yang mendasari masalah yang akan diteliti, meliputi : 1) Konsep Lanjut Usia, 2) Konsep *Self Esteem*, 3) Konsep Aktivitas Fisik, dan 4) Hubungan Antar Konsep.

2.1 Konsep Lanjut Usia

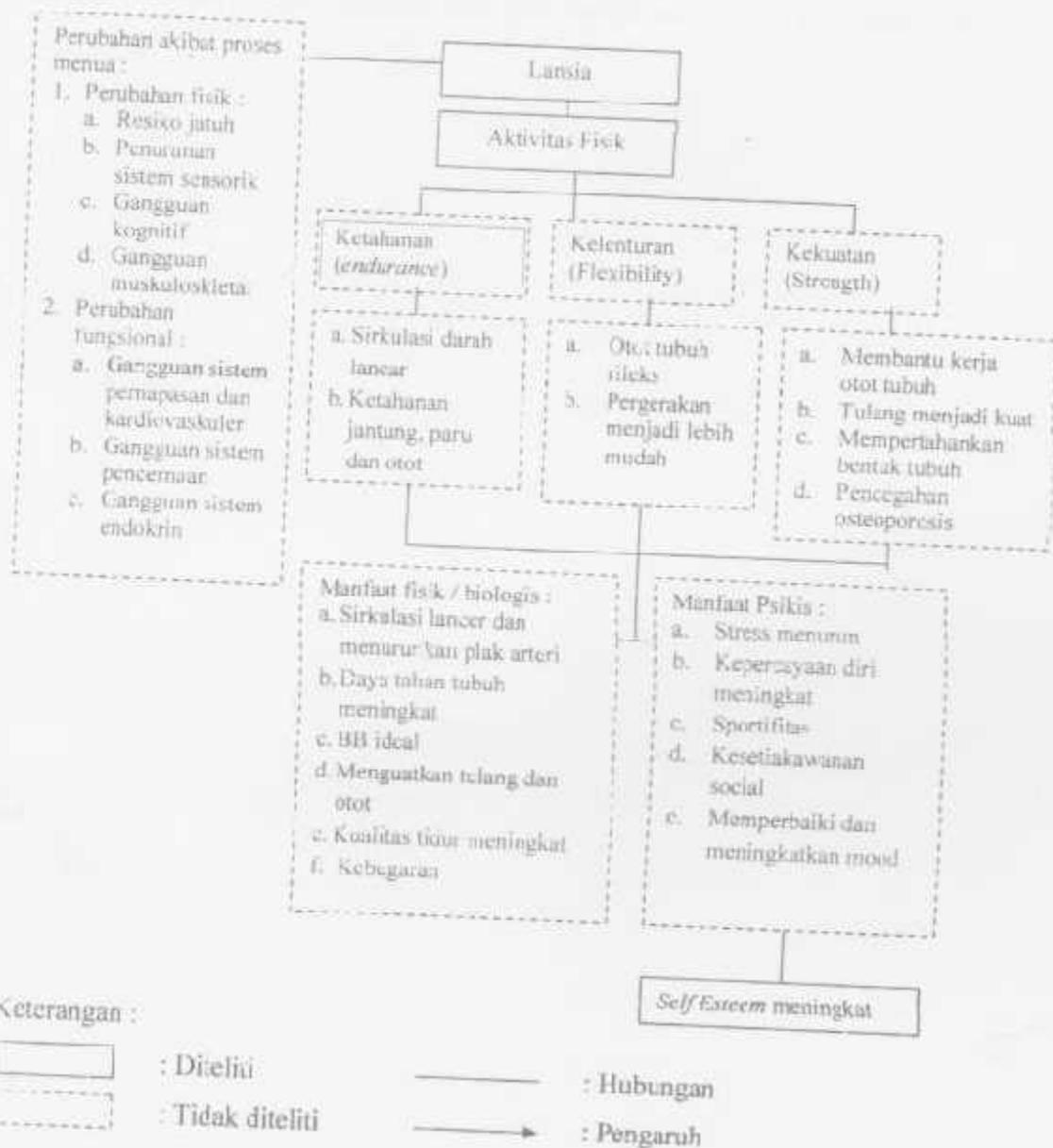
2.1.1 Definisi lanjut usia

Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan, suatu tahap pada bagian terakhir siklus kehidupan pada saat seseorang lebih banyak atau lebih sedikit kehilangan peran sosial sebelumnya. Suatu keadaan lansia yang tetap memiliki gaya hidup aktif dan lengkap, walaupun memiliki aktivitas berbeda dari aktivitas populasi orang dewasa muda. Lanjut usia merupakan suatu anugerah dimana menjadi tua dengan segenap keterbatasan pasti akan dialami oleh seseorang bila dirinya mengalami panjang umur (Basford & Oliver, 2006). Masa lanjut usia akan terjadi penurunan kondisi fisik, kondisi psikologis serta perubahan kondisi sosial. Proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Masyarakat akan menganggap seakan-akan tugas seorang yang lanjut usia telah usai dan mengundurkan diri dari pergaulan masyarakat (Noorkasiani & S. Tamher, 2009).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka konseptual korelasi tingkat aktivitas pada fisik dengan *self esteem* pada lansia di Mojokerto.

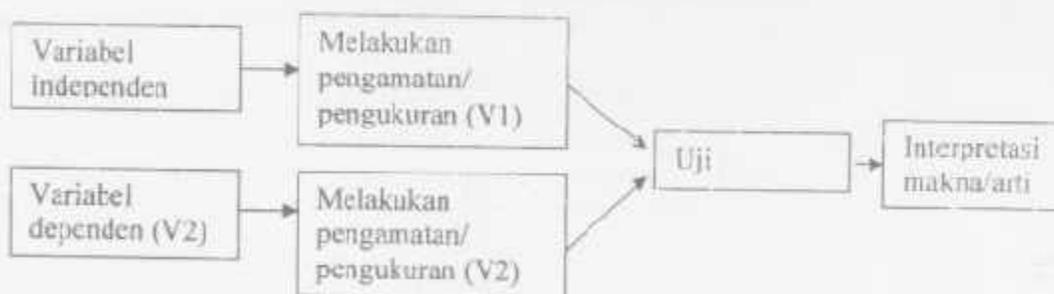
BAB 4

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian meliputi : 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data, dan 8) Etika Penelitian.

4.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasional (hubungan/asosiasi). Desain penelitian ini digunakan untuk menganalisa hubungan tipe kepribadian dengan tingkat aktivitas fisik pada lansia di Panti Werdha Bhakti Luhur Cabang Sidarjo dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Jenis penelitian *Cross sectional* dilakukan dengan cara menilai variabel independen dan variabel dependen dimana hanya dilakukan satu kali pengukuran pada setiap responden tanpa ada tindak lanjut.



Gambar 4.1 Penelitian korelasi tingkat aktivitas pada fisik dengan *self esteem* pada lansia di Mojokerto.